

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling Theory (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, yang mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat di manfaatkan oleh pihak penerima informasi, *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Brigham dan Houston dalam teori sinyal merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan.

Teori sinyal adalah salah satu metode yang digunakan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. teori sinyal akan memberikan intruksi atau informasi kepada investor tentang suatu perusahaan, hal itu memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan dan terkait dengan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang mengintegrasikan berbagai sumber daya produksi guna menghasilkan barang dan/atau jasa yang dapat dipasarkan. Dalam teori perusahaan, tujuan utama dari suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai atau kekayaan yang dimilikinya.¹² Nilai perusahaan sendiri mencerminkan total kekayaan bersih yang menjadi hak pemegang saham.

Nilai perusahaan memiliki peran strategis karena semakin tinggi nilainya, semakin besar pula kesejahteraan pemegang saham. Peningkatan harga saham sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan, yang menjadi tujuan utama pemilik perusahaan karena mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang merupakan hasil dari keputusan investasi, pendanaan, serta pengelolaan aset.

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dikaitkan dengan Firman Allah dalam **Surat Al-Qashash ayat 77**, yang menekankan pentingnya menampilkan kinerja dan citra yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

¹² Dominick Salvatore, *Ekonomi Manajerial*, Terj. Ichan Setyo Budi (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar nilai perusahaan tersebut. Setiap informasi yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap sebagai informasi yang tercermin dalam harga saham, karena perubahan harga saham menggambarkan reaksi pasar terhadap informasi yang diterima terkait kinerja dan prospek perusahaan.¹³

Faktor-faktor yg mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham antara lain:¹⁴

- a. Kondisi fundamental emiten
- b. Hukum permintaan dan penawaran
- c. Tingkat suku bunga
- d. Indeks harga saham
- e. Dan lain lain

Berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut, penelitian ini berfokus pada faktor fundamental yang berasal dari perusahaan penerbit saham, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis fundamental, investor dapat menilai stabilitas

¹³ I M. Costa,G.F.D dan Sukartha, “Perbandingan Reaksi Pasar Di AS, China Dan Indonesia Terhadap Perundingan Perang Dagang AS-China,” *E-Jurnal Akuntansi*, 2020, 2271.

¹⁴ Sri Artatik, “Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta” (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2007).

keuangan suatu perusahaan, yang akan membantu mereka dalam memilih saham yang memiliki potensi keuntungan dalam jangka panjang.¹⁵ Bagi investor, analisis fundamental merupakan alat yang sangat penting untuk menilai kelayakan perusahaan sebagai tempat investasi. Analisis ini lebih cocok digunakan untuk investasi jangka panjang karena fokusnya pada kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan, yang dapat membantu mengurangi risiko investasi. Beberapa faktor fundamental yang perlu diperhatikan oleh pelaku pasar modal antara lain adalah rasio keuangan, seperti rasio-rasio berikut:¹⁶

- a. Rasio Profitabilitas
- b. Rasio Leverage
- c. Rasio Likuiditas
- d. Rasio Aktivitas

c. Indikator Nilai Perusahaan

1. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis kondisi perusahaan, dan sering menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memilih saham untuk dibeli. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar pula penilaian pasar terhadap perusahaan dibandingkan dengan modal yang telah diinvestasikan.

¹⁵ El Hezekiah Sabbat, "Analisa Saham," *Indonesia: El Hezeiah Sabbat*, 2020, 1, <https://www.sahamgain.com/p/ebook-pasar-modal.html>.

¹⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin¹⁷, Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price to Earnings Ratio (PER) menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap dolar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. PER menunjukkan hubungan antara nilai pasar saham dan laba yang dihasilkan per saham (EPS). Rasio ini memberikan gambaran tentang apakah saham perusahaan dihargai secara wajar, terlalu mahal, atau murah, berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.¹⁸

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan biaya yang diperlukan untuk menggantikan aset yang dimilikinya. Rasio ini

¹⁷ Tjipto Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

¹⁸ Lydia Mulyanidan Endang Pitaloka, “Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), Dan Debt to Equity Rato Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 1012 -2014,” *Widyakala Journal* 4, no. 1 (2017): 52.

dikembangkan oleh ekonom peraih Nobel, James Tobin, dan digunakan untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk melakukan investasi baru.¹⁹

Rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV - D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan akhir tahun atau *closing price* dikali jumlah saham yang beredar akhir tahun)

EBV = Nilai buku dari total aset (selisih aset dengan total kewajiban)

D = Nilai buku dari total hutang

4. *Book Value Per Share* (BVPS)

Book Value Per Share (BVPS) adalah rasio yang membandingkan total ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai nilai buku per saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

¹⁹ Lydia Mulyanidan Endang Pitaloka.

Untuk menghitung *Book Value Per Share*, rumus yang digunakan adalah:²⁰

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Profitabilitas

a. Pengertian

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.²¹

Dalam perspektif Islam, profitabilitas berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman utama, sehingga pencapaian keuntungan tidak mengabaikan orientasi akhirat. Sebab, pada hakikatnya, angka dan materi hanyalah alat untuk mencapai tujuan akhirat. Yang di jelaskan dalam Al-Quran surah an-Nahl ayat 89:

²⁰ Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*.

²¹ dan Sembiring Telaumbanua, Sinaga, “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 61.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas Dan Kami turunkan Kitab (Al-Quran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim)”.

b. Indikator Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan kotor dari operasi penjualannya, sebelum dikurangi dengan biaya operasi lainnya seperti biaya administrasi dan pemasaran. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan setelah mengurangi biaya pokok penjualan.²² Untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) secara sistematis, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Pendekatan ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) mengukur sejauh mana laba

²² et al. Aqwa Naser Daulay, M.si, “Manajemen Keuangan” (Medan :Uinsu Pers, 2016).

bersih yang dihasilkan perusahaan sebanding dengan pendapatan atau penjualan yang diperoleh. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) secara terstruktur adalah sebagai berikut:²³

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Asset* (ROA)

Rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, atau seberapa efisien aset tersebut digunakan untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) secara terstruktur adalah sebagai berikut:²⁴

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas bisnis berdasarkan total ekuitas atau menilai efisiensi dalam pemanfaatan modal

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3 (Jakarta: PT Grasindo, 2018).

²⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung secara sistematis menggunakan rumus berikut:²⁵

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan. Peran profitabilitas sangat penting dalam dunia bisnis karena tidak hanya menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga mencerminkan kinerjanya secara keseluruhan. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investornya.²⁶

Investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan tentu mengharapkan return, di mana semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi pula return yang diharapkan. Hal ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Calon investor cenderung mencari perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Aktivitas investasi yang meningkat akan memperkuat persepsi pasar terhadap perusahaan, yang

²⁵ Herman Darmawi.

²⁶ Suwardika dan Mustanda, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan." (2017).

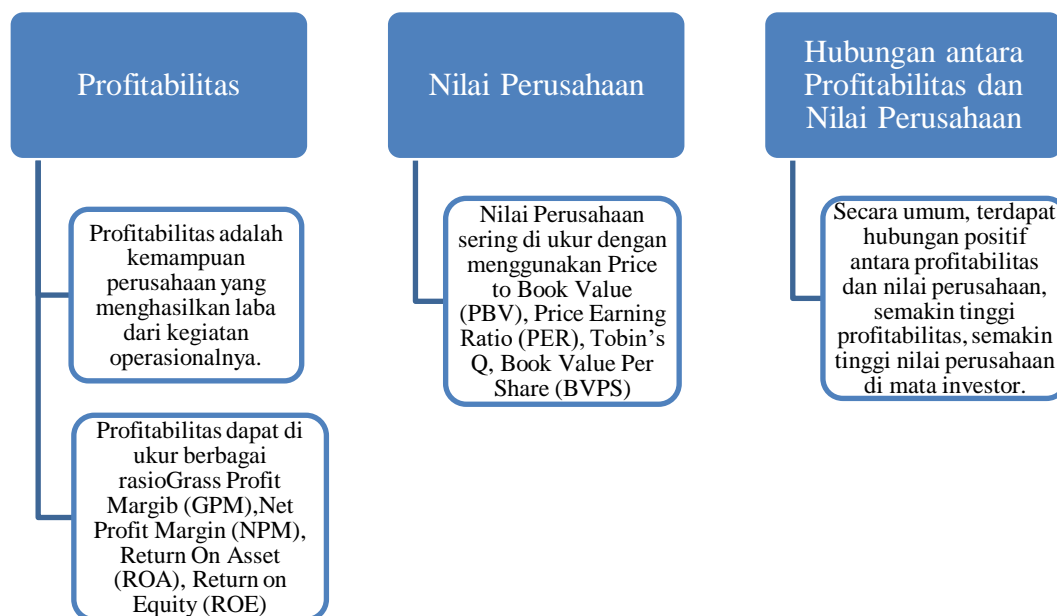
pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya.²⁷

Hasil penelitian dari Noviri dan Lestari (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), Febriana (2016), Rudanga dan Sudiarta (2016) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana profitabilitas mempunyai pengaruh teradap nilai perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dapat di jelaskan melalui beberapa langkah dan konsep yang saling terkait. Berikut adalah langkah berfikir yang digunakan:

Gambar 2.1



²⁷ Novari dan Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan" (2016).

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan satu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara yang merupakan konstruk penelitian terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.²⁸

Berdasarkan tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berfikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Ha : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

²⁸ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021).